Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 1. Page 193-203
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.1308
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Penerapan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam Pengetahuan Merawat Gigi Mulut pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Siti Hartini Syarifudin[1], Haeruddin[2], Andi Surahman Batara [2]

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

**Email corresponding author: haeruddin@umi.ac.id*

ABSTRACT
Background: School Dental Health Efforts (UKGS) is a public health effort aimed at maintaining, improve oral and dental health for all students in assisted schools supported by individual health efforts in the form of curative efforts for individuals (students) who need dental and oral health care. The role of food in causing caries is local, the cariogenic degree of food depends on its components. For this reason, it is necessary to maintain a good and correct diet and how to brush your teeth.The role of food in causing caries is local, the cariogenic degree of food depends on its components. For this reason, it is necessary to maintain a good and correct diet and how to brush your teeth. This study aims to determine the effect of diet and how to brush teeth on caries in children at Kemala Bhayangkari Watampone Kindergarten, Tanete Riattang District, Bone Regency.
Method: The research design used in this study was an analytic survey with a cross sectional study approach. Sampling was carried out by purposive sampling method with a total sample of 30 people. Methods of data analysis using statistical analysis using a computer program.
Results: More than half of the respondents had a bad diet (54.0%), more than half of the respondents had a good way of brushing their teeth (55.0%), most of the respondents had dental caries (82.0%), there was an influence on diet ($p < 0.05$) and how to brush teeth ($p < 0.05$) for caries in children at Kemala Bhayangkari Watampone Kindergarten, Tanete Riattang District, Bone Regency.
Conclusions: There is an effect of diet and how to brush teeth on caries in children. So it is expected that related parties will provide education related to the importance of brushing teeth properly and correctly and maintaining a child's eating pattern to avoid dental caries.

***Keywords**: UKGS; Die; How to brush teeth; Caries*

ABSTRAK
Latar Belakang: Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Untuk itu, diperlukan menjaga pola makan dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian in bertujuan mengetahui pengaruh pola makan dan cara menyikat gigi terhadap karies pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
Metode: Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer.
Hasil: Lebih dari setengah responden pola makannya buruk (54.0%), lebih dari setengah responden cara menyikat giginya baik (55.0%), sebagian besar responden mengalami karies gigi (82.0%), ada pengaruh pola makan (p<

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

0.05) dan cara menyikat gigi (p< 0.05) terhadap karies pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
Kesimpulan: Ada pengaruh pola makan dan cara menyikat gigi terhadap karies pada anak. Sehingga diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memberikan edukasi terkait pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar serta menjaga plola makan pada anak agar terhindar dari karies gigi.

Kata kunci: UKGS; Pola makan; Cara menyikat gigi; Karies

LATAR BELAKANG

Sekolah mempunyai peranan penting dalam pelayanan promosi kesehatan siswa termasuk kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut dapat terintegrasi dalam kegiatan kesehatan sekolah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meluncurkan "Global School Health Initiative" yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan siswa melalui sekolah. Program kesehatan sekolah meliputi promosi kesehatan dan praktik gaya hidup sehat bagi anak-anak. Kegiatan lebih menekankan pada pengembangan lingkungan yang sehat dan praktik kesehatan pribadi (Petersen, 2013: 206).

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di masyarakat Indonesia. Faktor penyebab dari penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor perilaku, kebersihan gigi dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013: 11) untuk perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore adalah sebesar 76,6%. Perilaku menyikat gigi dengan makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3%. Indeks DMF-T (Decay Missing Filled-Teeth) menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi. Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6.

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (Kementerian Kesehatan, 2012: 11). Dampak dari pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) adalah adanya perubahan pada sikap dan perilaku siswa antara lain siswa mengerti kapan seharusnya melakukan sikat gigi, siswa menyikat gigi dengan benar dan siswa memanfaatkan layanan kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan, 2012: 20).

Karies gigi menyerang sebagian besar dari penduduk dunia dan merupakan penyebab utama dari kehilangan gigi pada usia muda. Karies gigi menyerang hampir 100% dari penduduk Amerika Serikat dan juga penduduk negara-negara Eropa dan sampai kini karies masih terus meningkat, pertahunnya kurang lebih ada 500 juta kunjungan ke dokter gigi dan kebanyakan 50% adalah anak usia sekolah (Widayanti, 2011). Data WHO tahun 2003 menggambarkan bahwa angka kejadian karies pada anak sekitar 60-90% kasus. Anak usia 4-5 tahun yang tinggal dipedesaan mengalami 95,9% kejadian karies, dengan nilai def-t (decayed, extracted, filled, tooth) 7,98 dan anak yang tinggal diperkotaan mengalami 90,5% kejadian karies, dengan nilai def-t 7,92. Menurut Community Dental Oral Epidemiology anak-anak usia TK di Indonesia mempunyai resiko besar terkena karies (Lombo A dkk, 2015).

Karies gigi pada anak pra sekolah perlu diberikan perhatian yang cukup serius. Orang tua pada umumnya beranggapan bahwa, karies gigi anak tidak perlu dirawat, karena nantinya akan diganti dengan gigi permanen. Para orang tua sering memberikan pola makan yang tidak tepat, yaitu susu atau minuman yang mengandung gula diberikan saat anak berada ditempat tidur, sehingga ketika mereka tertidur, maka cairan minuman akan menggenang pada permukaan gigi rahang atas (gigi anterior rahang bawah biasanya terlindungi oleh lidah sehingga jarang terkena) dapat dilihat bahwa mikroorganisme kariogenik dapat berkembang biak didalam rongga mulut akibat cairan minuman yang mengandung karbohidrat tersebut (Supariani ND dkk, 2013).

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

penyakit. Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015). Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang di fermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan gluosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaaan gigi.

Menurut RISKESDAS 2013 data tingkat provinsi di Indonesia prevalensi karies aktif tertinggi (lebih dari 50%) ditemukan di Jambi (56,1%), Kalimantan Barat dan Sulawesi Utara (57,2%), DI Yogyakarta (52,3%), Bangka Belitung (50,8%), Kalimantan Selatan (50,7%), Kalimantan Timur (50,6%), Jawa Barat dan Sulawesi Selatan masing-masing 50,4%. Sedangkan sepuluh provinsi dengan prevalensi pengalaman karies gigi tertinggi adalah : Bangka Belitung (86,8%), Kalimantan selatan (84,7%), Sulawesi Utara (82,8%), DI Yogyakarta (78,9%), Kalimantan Barat (78,7%), Kalimantan Timur (76,6%), Kalimantan Tengah (76,4%), Jambi (77,9%), Maluku (77,5%), dan Jawa Timur (76,2%).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, Indeks DMF-T (karies) di Indonesia sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing: D-T=1,6; M-T=2,9; F-T=0,08; yang berarti kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang. Index DMF-T pada umur 12 tahun adalah 1,4 dengan nilai masing-masing D-T=1,02; M-T=0,34; FT=0,04, (N. indirawati Tjahya dkk 2013). Target nasional index Decay Missing Filling Tooth (DMFT) rata-rata ≤ 2.Oleh karena itu dibutuhkan upaya pencegahan gigi melalui sekolah, pada jenjang yang lebih awal. (Adhani dkk dalam Anonymous, 2014) Index DMF-T pada umur 12 tahun adalah 1,4 dengan nilai masing-masing D-T=1,02; MT=0,34; F-T=0,04, (N dkk 2013). Target nasional index Decay Missing Filling Tooth (DMF-T) ratarata ≤ 2.Oleh karena itu dibutuhkan upaya pencegahan gigi melalui sekolah, pada jenjang yang lebih awal (Adhani dkk dalam Anonymous, 2014).

Dikategorikan berperilaku benar dalam menggosok gigi bila seseorang mempunyai kebiasaan menggosok gigi setiap hari dengan cara yang benar, yaitu dilakukan pada saat sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Tampak presentase penduduk yang berperilaku benar menggosok gigi masih sangat rendah yaitu 12,5%, namun angka ini lebih baik dari angka nasional yang hanya 7,3%. Data anak yang berusia 4-6 tahum yaitu pada TK Kemala Bhayangkari Watampone sebanyak 125 orang. Dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik meneliti "Pengaruh Pola Makan dan Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone"

METODE

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan di TK kemala bhayangkari watampone kecamatan tanete riattang kabupaten bone. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan menggunakan program komputer.

HASIL

Analisis Univariat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 1. UKGS

Upaya UKGS	Keterangan
Pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi dilaksanakan ole guru	Dilakukan 4x Pertahun (setiap 3 Bulan)
Pencegahan penyakit gigi dan mulut dengan melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama	Dilakukan 1x seminggu
Penjaringan kesehatan gigi dan mulut	2x per tahun
Rujukan bagi yang memerlukan	Rujukan dari penjaringan

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Makan, Cara Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Variabel	Jumlah	
	n (100)	% (100)
Pola Makan		
Buruk	54	54.0
Baik	46	46.0
Cara Menyikat Gigi		
Buruk	45	45.0
Baik	55	55.0
Kejadian Karies		
Ya	82	82.0
Tidak	18	18.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Pola Makan dan Cara Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Pada Anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Karakteristik	Kejadian Karies						p value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
5 Tahun	49	86.0	8	14.0	57	100	0.235*
6 Tahun	33	76.7	10	23.3	43	100	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	43	82.7	9	17.3	52	100	0.851*
Perempuan	39	81.3	9	18.8	48	100	
Pola Makan							
Buruk	49	90.7	5	9.3	45	100	0.014*
Baik	33	71.7	13	28.3	16	100	
Cara Menyikat Gigi							
Buruk	42	93.3	3	6.7	45	100	0.008*
Baik	40	72.7	15	27.3	55	100	

**Chi Square Test* ***Fisher Exact Test*

DISKUSI

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Program UKGS

1. **Tenaga Pelaksana UKGS**

   Tenaga atau manusia merupakan sarana penting dan utama dalam melaksanakan suatu program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tenaga atau manusia, maka suatu program tidak dapat berjalan atau terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian terkait tenaga pelaksana program UKGS, dapat disimpulkan bahwa tenaga pelaksana yang terlibat yaitu guru Penjaskes. Tugas sebagai pembina UKGS merupakan tugas tambahan namun sudah menjadi tanggung jawab dan melekat sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Hal ini karena dimana-mana tanggung jawab sebagai guru pembina UKS maupun UKGS selalu diserahkan pada guru Penjaskes.

2. **Pendanaan Program UKGS**

   Melaksanakan suatu aktivitas, maka dibutuhkan dana. Dana harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sumber dana untuk program UKGS mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program UKGS, dana bisa didapatkan dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Berdasarkan hasil penelitian, sumber dana program UKGS di TK Kemala Bhayangkari berasal dari dana pemerintah berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) digunakan untuk pengadaan perlengkapan ruang kesehatan dan berobat masalah gigi. Biaya operasional juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program UKGS sehingga tenaga pelaksana dapat menyelenggarakan dan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatan kesehatan gigi siswa.

3. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana UKGS**

   Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam pelaksanaan suatu program sedangkan prasarana adalah suatu tempat atau ruangan untuk melaksanakan program. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buku pedoman UKGS tidak terdapat di TK Kemala Bhayangkari Watampone. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Kemala Bhayangkari Watampone hanya ruang kesehatan. Hal ini membuat pelaksanaan kegiatan UKGS di sekolah belum berjalan optimal seperti penyuluhan kesehatan gigi tidak dilaksanakan setiap bulan oleh guru Penjaskes karena buku pedoman tidak ada. Hal ini karena buku pedoman merupakan prasarana yang penting dan dijadikan panduan dalam melaksanakan program UKGS. Jika buku pedoman tidak ada, pelaksanaan program dapat tidak sesuai dengan yang ada dipedoman UKGS. Selain itu sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses dalam pelaksanaan program, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan.

4. **Metode Pelaksanaan UKGS**

   Melaksanakan program UKGS, dibutuhkan metode agar kegiatan UKGS lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaan UKGS dapat berupa UKGS tahap 1, UKGS tahap 2 dan UKGS tahap 3 (Kementerian Kesehatan, 2012: 15). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa TK Kemala Bhayangkari telah melaksanakan UKGS tahap 2/paket standar UKGS. Pelaksanaan UKGS tahap 2 yaitu pelayanan kesehatan gigi dan mulut sudah terjangkau oleh dokter gigi dari Puskesmas berupa pemeriksaan gigi.

   Pendidikan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan program UKGS dapat berupa pemberian pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pola hidup sehat dan bersih agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan, 2012: 13). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian pengetahuan tentang materi kesehatan gigi dan mulut meliputi cara merawat gigi, cara menggosok

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

gigi dan makanan yang baik untuk gigi dilakukan oleh guru pembina UKGS saat jam pelajaran Penjaskes.

5. **Intervensi Medis Berupa Pelayanan Kesehatan**

   Pelayanan kesehatan merupakan kegiatan yang meliputi preventif dan kuratif. Kegiatan preventif bertujuan memelihara kesehatan yang bersifat umum dan khusus, penjaringan kesehatan. Kegiatan kuratif merupakan kegiatan penyembuhan dan pemulihan, kegiatan yang dilakukan berupa pengobatan terhadap suatu penyakit. Kegiatan pelayanan kesehatan dalam program UKGS meliputi pemeriksaan dan penjaringan kesehatan gigi dan mulut peserta didik, perawatan kesehatan gigi mulut dan rujukan kesehatan gigi mulut (Kementerian Kesehatan, 2012: 13). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut di TK Kema Bhayangkari berupa penjaringan, pemeriksaan gigi mulut siswa kelas 1 setiap awal ajaran oleh dokter gigi Puskesmas, selanjutnya jika ada gigi yang perlu dicabut, pencabutan gigi dilakukan di Puskesmas dengan ijin orang tua. teori yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2014) yang menyatakan bahwa persepsi sakit masyarakat terhadap sehat-sakit erat hubungannya dengan perilaku pencarian pengobatan. Dimana persepsi masyarakat tentang sehat-sakit yang keliru akan menyebabkan kurang dimanfaatkannya sarana- sarana kesehatan yang telah ada (Reza dkk, 2022).

Pengaruh Pola Makan Terhadap Karies Pada Anak

Hasil penelitian ini didapatkan lebih dari setengah responden pola makannya buruk (54.0%). Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu, seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Jenis makanan kariogenik yang sering dikonsumsi menurut hasil penelitian, yaitu: permen; coklat; donat; kue isi selai; kue lapis; dodol; gulali; arumanis; makanan ringan (snack). Makanan-makanan tersebut bersifat manis dan menarik, sehingga anak menyukai makanan tersebut (Kartikasari, 2013). Hasil penelitian ini didapatkan anak yang pola makannya buruk sebagian besar mengalami karies (90.7%), sedangkan anak yang pola makannya baik lebih dari setengah mengalami karies (71.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan ada pengaruh pola makan terhadap karies pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone (p:0.014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang Hubungan pola makan dengan karies gigi pada murid sekolah dasar yang menemukan terdapat hubungan bermakna antara pola makan dengan karies gigi pada murid sekolah dasar kelas V dan VI di SD Negeri Kayee Leue Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar (Keumala, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pola makan manis memengaruhi berat ringannya karies, yaitu semakin sering makan manis, ada kecenderungan semakin banyak yang memiliki karies di atas rerata (> 2) dan dari uji Chi-Square ada hubungan yang signifikan (Budisuari, Oktarina, Mikrajab, 2010).

Pada dasarnya karies banyak terjadi pada anak-anak karena cenderung menyukai makanan manis dan lengket yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Anak anak umumnya makan gula-gula, cokelat dan lain sebagainya namun jarang membersihkannya, oleh karena itu banyak anak-anak mengalami karies gigi (Hong et al., 2018). Makanan yang mengadung karbohidrat seperti (makanan yang mengandung gula, asam dan soda) adalah makanan yang dapat merusak gigi, karena asam dari karbohidrat mempengaruhi mineral gigi sehingga mengakibatkan pH saliva rendah (Badruddin et al., 2017). Beberapa faktor lain seperti kebersihan gigi dan mulut, serta pemilihan makanan yang dikonsumsi yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi (Armilda et al., 2017).

Makanan manis akan dinetralisir oleh air ludah setelah 20 menit, maka apabila setiap 20 menit sekali mengkonsumsi makanan manis akan mengakibatkan gigi lebih cepat rusak. Makanan manis lebih baik dimakan pada saat jam makan utama, seperti sarapan, makan siang, dan makan malam, karena pada waktu jam makan utama biasanya air ludah yang dihasilkan cukup banyak, sehingga dapat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

membantu membersihkan gula dan bakteri yang menempel pada gigi.12 Lamanya waktu yang dibutuhkan karies menjadi suatu lubang pada gigi sangat bervariasi, diperkirakan antara 6-48 bulan. Golongan anak sering terjadi serangan karies dalam kurun waktu 2-4 tahun sesudah erupsi gigi, yaitu biasanya pada anak usia 4-8 tahun. Gigi susu lebih mudah terserang karies daripada gigi tetap. Hal ini disebabkan karena enamel pada gigi tetap lebih banyak mengandung mineral, maka enamel pada gigi tetap semakin padat dibandingkan enamel pada gigi susu (Kartikasari, 2013).

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrat yang di fermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan gluosa di metabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaaan gigi. Pada peneltian ini didapatkan anak yang pola makannya buruk tetapi tidak mengalami karies (9.3%) dan ditemukan pula anak yang pola makannya baik tetapi mengalami karies (71.7%). Hal ini menunjukkan bahwa pola makan bukanlah merupakan satu-satunya factor yang mempengaruhi kejadian karieas pada anak, tetapi dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain seperti genetik dan status gizi.

Pengaruh Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Pada Anak

Hasil penelitian ini didapatkan lebih dari setengah responden cara menyikat giginya baik (55.0%). Menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi. Menurut World Health Organization (WHO), kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan melakukan flossing untuk mencegah timbulnya problem pada gigi (Andreas, 2012). Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi.

Dalam usaha menjaga kebersihan mulut, sangat dipengaruhi kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari individu itu sendiri. Untuk menjaga kebersihan mulut, cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara mandiri (Widi, 2003). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu (Notoatmodjo,2010). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi presdisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Ada dua bentuk sikap, yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif,kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyenangi dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif, kecenderungan tindakannya adalah menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu (Nurmiati, 2019).

Meningkatnya pengetahuan, maka akan menimbulkan keyakinan dan pada akhirnya akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Pemanfaatan layanan kesehatan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan (Surahman, 2021). Hasil penelitian ini didapatkan anak yang cara menyikat giginya buruk sebagian besar mengalami karies (93.3%), sedangkan anak yang cara menyikat giginya baik lebih dari setengah mengalami karies (72.7%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan ada pengaruh cara menyikat gigi terhadap karies pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone (p:0.008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa gosok gigi sebelum tidur malam memengaruhi berat ringannya karies, yaitu kebiasaan gosok gigi sebelum tidur malam dilakukan responden cenderung semakin ringan tingkat kariesnya dan dari uji Chi-Square ada hubungan signifikan (Budisuari, Oktarina, Mikrajab, 2010). Penyebab utama gigi berlubang (karies) adalah pola hidup yang tidak sehat, terutama berkaitan dengan menyikat gigi stelah makan. Sisa-sisa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

makanan yang tertinggal di sela-sela gigi jika tidak segera dibersihkan, akan diurai oleh bakteri. Keberadaan bakteri dalam mulut merupakan suatu hal yang normal (Fitri et al., 2020).

Karies gigi terjadi diawali dengan larutnya permukaan email karena asam hasil metabolisme karbohidrat terolah oleh kuman. Adanya sistim yang ada pada saliva, plak, dan kalkulus,mengakibatkan asam yang terjadi akan dinetralkan kembali. Hal ini telah dibuktikan oleh Stephan bahwa setelah berkumur-kumur larutan glukosa atau sukrosa pH plak akan turun, tetapi secara berangsur-angsur akan meningkat kembali dalam waktu 40 menit dan menjadi normal kembali setelah lebih dari satu jam. Dengan meningkatnya pH kembali akan terjadi reposisi ion-ion mineral dari cairan disekitar email dan dapat terjadi presipitasi pada daerah yang semula mengalami dekalsifikasi. Proses karies dapat dianggap sebagai hasil kumulatif antara proses demineralisasi dan remineralisasi yang terjadi terus-menerus atau proses disolusi jika pH turun dan presipitasi jika pH meningkat. Pada peneltian ini didapatkan anak yang cara menyikat giginya buruk tetapi tidak mengalami karies (6.7%) dan ditemukan pula anak yang cara menyikat giginya baik tetapi mengalami karies (72.7%). Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak, di antaranya pola makan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Ada beberapa upaya UKGS yang terjadwal dalam merawat kesehatan gigi mulut pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, 2) Ada pengaruh pola makan terhadap karies pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, 3) Ada pengaruh cara menyikat gigi terhadap karies pada anak di TK Kemala Bhayangkari Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan kejadian kaires dan kaitannya dengan pola makan dan cara menyikat gigI, 2) Diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memberikan edukasi terkait pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar serta menjaga plola makan pada anak agar terhindar dari karies gigi, 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan meneliti dampak dari Kejadian karies gigi pada anak terhadap status gizi dan prestasi belajar.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, R., Novia, NS., Aspriyanto, D., 2014, Nurshing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin, Jurnal PDGI., 63 (1):h. 1-7

Adhani, Rosihan dkk.2014. Hubungan Pelaksanaan UKGS dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin

Aril Ahri, Reza dkk., 2022. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan di masa pandemi covid-19 di puskesmas binuang polewali mandar., journal of muslim community health (JMCH)., Vol 3, No. 4. 96-105

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Alim, S., dkk., 2014, Pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak. Jour of pediatric nursing, vol. 1(3), h.131.

Amelia, A Riski dkk., 2021., Gambaran kemampuan membayar iuran BPJS kesehatan pada pedagang di pasar terong kota Makassar., Window of Public Heath Journal, Vol 1 No. 6., 797-807.

Anisah Nur aini, 2018. Gambaran skor karies menurut status kehamilan dipuskesmas bayat kabupaten klaten; Universitas Diponegoro

Armilda, D., Aripin, D., & Sasmita, I. S. (2017). Pola makan makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies anak usia 11-12 tahun. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students, 1(2), 127–134.

Ayu Dewi Kumala Ratih, I., Luh Putu Sita Indra Dewi, N., Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar, D., & Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar, M. (2019). Hubungan Perilaku Makan Permen Dengan Karies Pada Siswa Sdn 1 Dawan Kaler Kabupaten Klungkung Tahun 2017. Dental Health Journal, 6(2), 2017–2020.

Badruddin, I. A., Kiptiyah, N. M., Prihartono, N., Agtini, M. D., & Musadad, D. A. (2017). The association between sweet food consumption, time of tooth brushing and dental caries experience in 12-to 15-year-old children in Indonesia (analysis of Indonesian health basic research data, 2013). Journal of International Dental and Medical Research, 10, 583–589.

Batara, Surahman dkk. (2021). Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pemeriksan IVA (inspeksi visual asam) pada peserta BPJS. Window of Public Health Journal. Vol. 01 No. 06. 651-660

Budisuari, M.A, Oktarina, Mikrajab, M.A (2010) Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) di Indonesia, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 13 No. 1 Januari 2010: 83–91

Colak, H., Coruh, T., Dalli, M., et al., 2013, Early Childhood Caries Update : A Review of Causes, Diagnoses, and Treatments, Journal of Natural Sciences, Biology and Medicine., 4 (1):p. 29

Cut Fera Novita, Dkk, 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Usia 10-12 Tahun

Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2008, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Jakarta.

Dewi Sartika, 2012. hubungan lamanya pemberian susu formula dengan tingkat keparahan rampan karies pada anak dan banyaknya gigi yang mengalami rampan karies.

Dina Permatasari. 2105 Hubungan Usia Penyapihan Dan Pola Konsumsi Susu Formula Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Desa Mranggen Sukoharjo

Fitri, Y., Al Rahmad, A. H., Suryana, S., & Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. AcTion: Aceh Nutrition Journal, 5(1), 13–18.

Haeruddin, dkk. 2021. Faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan balita di posyandu puskesmas batua. Window oh health : jurnal kesehatan, vol 4. No. 4. 376-384

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hestiani, dkk, 2017. Efektivitas Metode Demonstrasi(Sikat Gigi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Dan V Di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016

Herijulianti, E., Indriani, TS., Artini, S., 2001,Pendidikan kesehatan gigi,EGC, Jakarta, h. 98

Hiremath, S. S., 2011, Textbook of Preventive and Community Dentistry. 2nd ed, Elsevier, New Delhi, p. 213-5.

Hilda Herawati, dkk. 2015 Relationships Between Deciduous Teeth Premature Loss and Malocclusion Incidence In Elementary School in Cimahi.

Hong, J., Whelton, H., Douglas, G., & Kang, J. (2018). Consumption frequency of added sugars and UK children's dental caries. Community Dentistry and Oral Epidemiology, 46(5), 457– 464.

Kartikasari, H.Y (2013) Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Dan Status Gizi Pada Anak Kelas III Dan IV SDN Kadipaten I dan II Kabupaten Bojonegoro, Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro: Semarang

Keumala, C. R (2020) Hubungan pola makan dengan karies gigi pada murid sekolah dasar, SAGO: Gizi dan Kesehatan, Vol. 1(2) 146-151. DOI: http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v1i2.407

Kidd E. A. M., dkk., 2013, Dasar-dasar karies: penyakit dan penanggulangan. Sumawinata N, Faruk S, editor., EGC, Jakarta, h. 1, 3-5.

Koranyi, K., Rasnake, K., Tarnowski, KJ., 2013, Nurshing Bottle Weaning and Prevention of Dental Caries: A survey of Pediatricians., 13 (1), p. 32-4

Linda Juwita, 2013. Perilaku Menyikat Gigi dan Insidem Karies Gigi

Lombo, A., Mayulu, N., Gunawan, PN., 2015, Status Karies Anak Usia Prasekolah Sekolah Citra Kasih Yang Mengkomsumsi Susu Formula. Manado, Jurnal e-GIGI(eG)., 3(1):h. 1-3

Louis, W., Ripa, Dd., et al., 1988, Nursing Caries: a Comprehensive review, The American of Pediatric Dentistry., 10(4):h. 268

Meadow Roy, Newell Simon. Lecture Notes Pedeatrika. Ed7th. Jakarta: Erlangga Medical Series. 2005. Hal.80-1

Mappanyukki, A. A. (2021). Identifikasi Asupan Makanan Menggunakan Metode Recall 24 Jam dan Food Frequency Questionnaires (FFQ) Pada Atlet. "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19," 1811–1819.

Muchlis, nurmiati dkk. 2019., Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pelayanan antenatal care (ANC) di puskesmas tabaringan kota makassar tahun 2018., SMIPT., vol 2., 2622-0520

Nugroho, TA., Kusumawati, Y., Raharjo Bejo., 2012, Hubungan Tingkat Penegetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Susu Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Prasekolah. Surakarta, Jurnal Kesehatan., 5 (2): h. 165

Nurafifah, D., 2011, Hubungan Perilaku Pencegahan Karies Gigi dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di Dusun Sumberpanggang Desa Lapang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan., 1(14):h. 51

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Nurwiyana Abdullah, 2018. Hubungan status kesehtan gigi dan mulut anak sekolah pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) disekolah dasar dan sederajat sekota Makassar.

Nurwijayanti, N. (2018). Pola Makan,Kebiasaan Sarapan dan Status Gizi Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Kediri. Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(1), 54. https://doi.org/10.33366/cr.v6i1.809

Putri Kusuma Wardana, dkk, 2012. Faktor Risiko Terjadinya Karies Baru Dengan Pendekatan Kariogram Pada Pasien Anak Di Klinik Kedokteran Gigi Anak RSGMP PROF. SOEDOMO YOGYAKARTA

Ramayanti, Sri., 2013, Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi, Jurnal Kesehatan Masyarakat., 7 (2):h. 89-1

Rasmidar Samad & Soegandhy Gazali, 2015 Hubungan Kebiasaan Mendorong Lidah, Mengisap Ibu Jari dan Premature Loss terhadap Jenis Maloklusi Murid SD Di Kota Makassar

Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. Jurnal.Umj.Ac.Id, 1, hal 48-51. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109

Supariani, NN., Artawa, MB., Wirata, N., 2013, Hubungan Karbohidrat Pada Susu Yang Dikomsumsi Dengan Kejadian Karies Gigi Botol Pada Anak Play Group, Jurnal Kesehatan Gigi., 1(1):h. 27

Taringan R .2014 . Karies Gigi. 2nd ed. Jakarta: EGC : hal. 1

Widyastuti, T., 2010, Kejadian Karies Aktif pada Anak Usia 3-5 Tahun yang Tercatat di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mohammad Ramdan Kota Bandung Tahun 2010 dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya [Tesis]. FKM: Depok.

Yulita, I., Elly, D., Astarte, AV., 2013, Air Susu Ibu dan Karies Gigi Sulung, Jurnal Health Quality., 4(1):h. 69-71

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license